



Hadis

Dari Muawiyah رضي الله عنه beliau menuturkan, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1

“Barang siapa yang diinginkan oleh Allah kebaikan, **Dia akan menjadikannya paham** dalam urusan agama.

2

Sesungguhnya aku hanya menyampaikan, namun Allah-lah yang memberikan pahalanya.

3

Umat ini akan senantiasa menegakkan perintah Allah, dan tidak akan membahayakan mereka orang-orang yang menentang mereka sampai datang hari kiamat.”⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari (71) dan Muslim (1037).

Ayat Terkait

- ﴿Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampai batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih `Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Mahaesa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.﴾ (QS. An-Nisā': 171)
- ﴿Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-oloknya.﴾ (QS. Al-Hijr: 9)
- ﴿Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat.﴾ (QS. Al-Hajj: 38)
- ﴿(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.﴾ (QS. Az-Zumar: 9)
- ﴿22. “Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membantu)? Makacelakalah mereka yang hatinya telah membantu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata. 23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur`an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendak. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.﴾ (QS. Az-Zumar: 22-23)

Perawi Hadis

Beliau adalah Muawiyah bin Abi Sufyan Şakhr bin Harb. Ibunya adalah Hindun binti Utbah. Beliau memeluk Islam pada waktu umrah qadā', lalu menyatakan keislamannya pada hari Fathu Makkah ketika ayahnya masuk Islam. Saudara perempuannya, Ummu Habibah adalah istri Nabi صلى الله عليه وسلم. Beliau merupakan salah satu penulis wahyu untuk Nabi صلى الله عليه وسلم. Pernah ditugaskan oleh Umar bin Khaţfab رضي الله عنه untuk memimpin Syam. Beliau kemudian diangkat sebagai khalifah setelah terjadi fitnah yang masyhur. Kala itu, Al-Hasan رضي الله عنه membaiainya sebagai khalifah. Meninggal dunia pada tahun 60 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم memberi motivasi untuk menuntut ilmu agama dan mendalami agama Allah (Islam). Oleh karena itu, beliau menyebutkan bahwa jika Allah menginginkan kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia akan mengajarnya agama dan memberinya pemahaman di dalamnya. Kemudian beliau menyatakan bahwa dirinya hanya menyampaikan apa yang diberikan Allah kepadanya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah, agar umatnya tidak berlebih-lebihan berkaitan dengan hak Nabi lalu mereka mengangkatnya melebihi kedudukannya. Selanjutnya beliau memberi kabar gembira kepada umatnya bahwa agama ini akan tetap ada selama siang dan malam masih ada.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma`rifah Aş-Şahābah* karya Abu Nua'im (5/2496), *Al-Isf'āb fi Ma`rifah Al-Aşhāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/1416), dan *Uşd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asir (4/433).



Pemahaman

1

Barang siapa yang diinginkan oleh Allah Ta'ala kebaikan yang besar di dunia dan akhirat, maka Allah akan memudahkan baginya **untuk memahami dengan baik hukum-hukum Islam**, perintah-perintah-Nya, larangan-larangan-Nya, dan maksud-maksud-Nya. Hal tersebut akan bertambah seiring dengan pengetahuan berbagai masalah beserta dalil yang ia ketahui, menadaburi ayat, hadis dan asar sahabat, mempelajari ilmu-ilmu pokok yang membantu untuk memahaminya, dan berijtihad untuk mengetahui kebenaran.

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa barang siapa yang tidak mendalami agama, maka ia terhalang dari kebaikan ⁽¹⁾. Nabi ﷺ hanya menyebutkan ilmu agama secara khusus, bukan ilmu-ilmu lainnya karena ilmu agama adalah ilmu yang paling mulia. Ilmu tersebut yang mengantarkan kepada Allah, dengan ilmu agama pula seseorang melakukan ibadah, ketaatan, dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga dengan hal tersebut seseorang mendapatkan kebaikan dan terhindar dari kebinasaan di dunia dan akhirat. Sementara ilmu-ilmu lain mengikuti dan membantu ilmu-ilmu agama, yang tidak sempurna tanpa ilmu-ilmu agama.⁽²⁾

2

Kemudian beliau menjelaskan bahwa beliau laksana seorang bendahara yang bertugas membagikan apa yang diberikan oleh Allah ﷻ kepadanya, baik itu berupa harta, rezeki, atau ilmu.

Artinya, beliau sebagai pembagi ilmu adalah beliau menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk disampaikan, tanpa bersikap pelit kepada siapa pun. Namun pemahaman dan kefakihan hanyalah pemberian dan karunia dari Allah ﷻ atas apa yang Dia kehendaki sesuai dengan hikmah-Nya.

3

Kemudian Nabi ﷺ memberi kabar gembira kepada umatnya bahwa Allah Ta'ala akan menjadikan mereka senantiasa ada di setiap zaman di atas agama ini, menjadi penolong baginya, dan terjaga dari kehancuran di tangan musuh-musuhnya. Derajatnya tidak akan berkurang di sisi Allah, walaupun musuh menentanginya dengan perang pemikiran atau militer.

Hal ini terwujud dengan adanya sekelompok umat berada dalam kondisi seperti yang disebutkan. Sedangkan sebagian umat yang lain, terkadang meninggalkan perintah Allah Ta'ala.

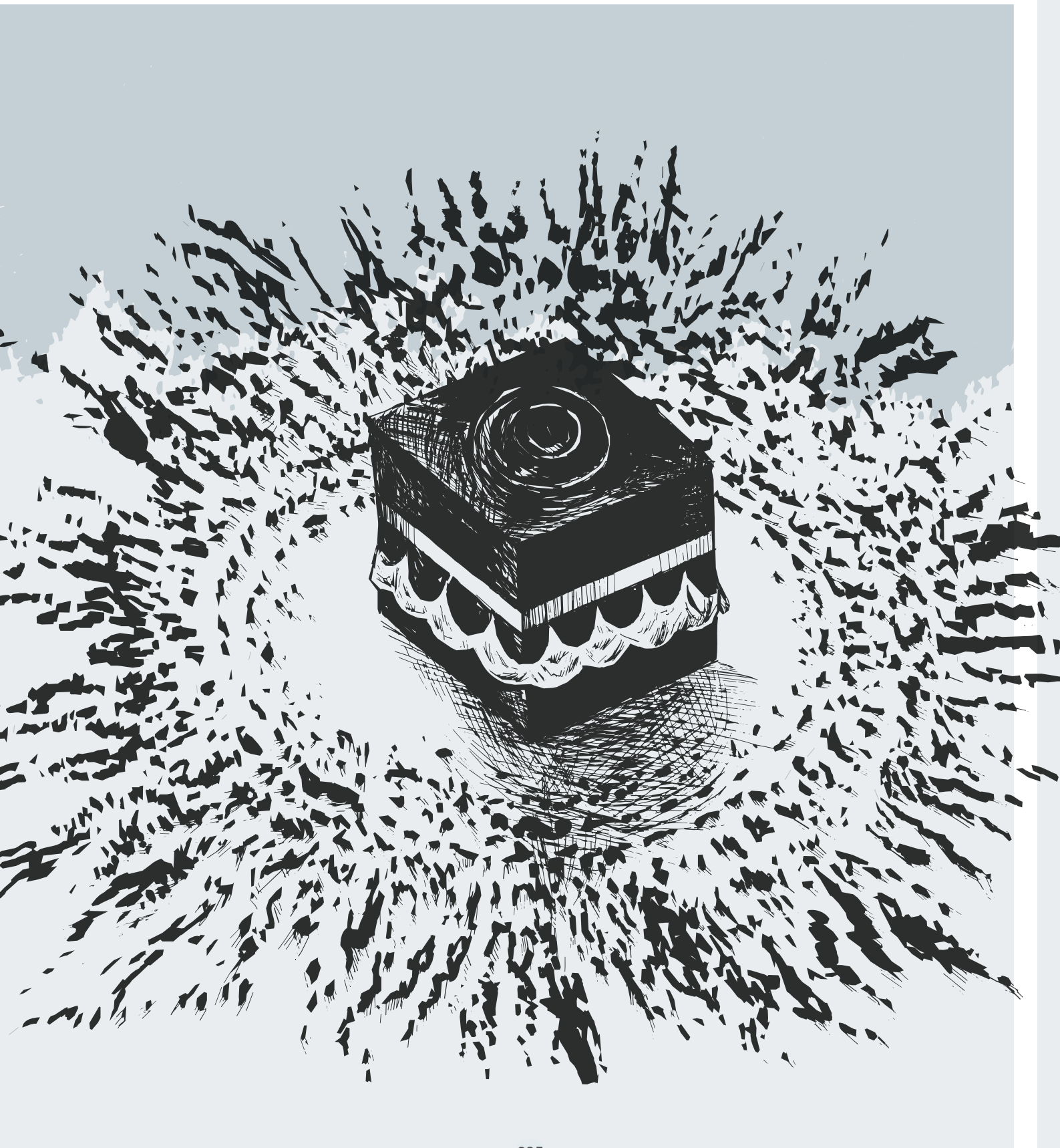
4

Kebangkitan umat ini akan terus berlangsung **sampai akhir zaman**. Barangkali yang dimaksud adalah apa yang ada dalam hadis Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah akan mengutus angin dari Yaman yang lebih lembut daripada sutra. Maka, jangan sekali-kali engkau tinggalkan seseorang yang di dalam hatinya ada seberat biji iman."⁽³⁾ Hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada seburuk-buruk manusia.

1 Lihat: *Fath Al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (1/163-164).

2 Lihat: *Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya Ibnu Baṭṭal (1/154).

3 HR. Muslim (117).



Implementasi

1

Apabila engkau menginginkan kebaikan, carilah di tempat kebaikan tersebut berada. Yakni pada apa yang ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ. Sebab, Allah-lah yang mengetahui letak kebaikan itu berada dan memudahkannya bagi orang yang menginginkannya, yaitu memahami agama Allah Ta'ala.

2

Hendaklah seseorang senantiasa mencari beragam cara dalam memahami agama. Sebab, orang yang mencari hal tersebut sejatinya orang yang mencari kebaikan di dunia dan akhirat.

3

Carilah pemahaman yang sempurna pada para sahabat Rasulullah ﷺ. Contohnya adalah Ibnu Abbas ؓ. Ia bukanlah khulafaur rasyidin. Namun ia termasuk sahabat yang didoakan oleh Nabi ﷺ ketika ia menyiapkan air untuk wudu Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ berdoa, *"Allāhumma faqqihhu fiddīn.* (Ya Allah, pahamkanlah dia dalam urusan agama.)"⁽¹⁾

4

Tolok ukur penilaian terhadap orang lain adalah dengan kadar kebaikan yang terlihat pada mereka. Pemahaman agama dan pengaruhnya yang terlihat adalah salah satu patokan terbesar untuk menilai orang lain. Dari Amir bin Wasilah, bahwa Nafi' bin Abdul Haris bertemu dengan Umar ؓ di 'Ufsan. Kala itu Umar mempercayakan kepemimpinan di Makkah kepada Nafi'. Umar lalu bertanya, "Siapa yang engkau tunjuk menjadi pemimpin wilayah lembah?" Nafi' menjawab, "Ibnu Abza." Umar bertanya lagi, "Siapa Ibnu Abza?" Nafi' menjawab, "Salah seorang *maula* (bekas budak) kami yang telah dimerdekakan." Umar bertanya kembali, "Engkau telah memberikan kepercayaan tersebut kepada seorang *maula*?" Nafi' menjawab, "Sesungguhnya ia adalah qari' kitabullah ؓ (hafal, paham, dan mengamalkannya) serta pakar ilmu faraid." Lalu Umar mengatakan, "Sungguh Nabi kalian ﷺ pernah bersabda, '*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat sebagian manusia dengan Al-Qur'an dan merendahkan sebagian yang lain karena (sikap yang salah terhadap) Al-Qur'an.*'"⁽²⁾

5

Pemahaman itu adalah tindakan yang bersifat terus-menerus, dan dalam setiap pemahaman baru ada kebaikan yang berlimpah. Dalam hal ini, Allah tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta lebih kecuali dalam hal ilmu. Allah berfirman, *"Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."* (QS. Taha: 114) Maka, janganlah berhenti dalam menuntut ilmu pada batas tertentu, atau usia tertentu.

6

Nabi ﷺ dahulunya menegakkan kemaslahatan ilmu, harta benda, dan sebagainya untuk banyak orang. Oleh karena itu, setiap orang yang diberi oleh Allah berupa warisan Nabi ﷺ untuk bertanggung jawab terhadap ilmu atau harta benda, maka hendaklah ia menyadari bahwa dirinya hanyalah sekadar membagikan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Maka, janganlah sekali-kali ia tertipu ataupun lengah. Hendaklah ia membagikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Allah Ta'ala.

1 HR. Al-Bukhari (143) dan Muslim (2477).

2 HR. Muslim (817). Ufsan adalah daerah utara Makkah, sekitar 85 km, dekat timur laut Jeddah. *Maula* berarti nenek moyangnya dahulu adalah budak kemudian mereka dibebaskan. Hal ini merupakan aib di kalangan bangsa Arab.

7

Jangan sekali-kali khawatir terhadap agama Allah, dan jangan pula bersedih hati atas berbagai musibah yang menimpa umat ini dalam perkara agama dan dunia, yang sejatinya telah ditakdirkan oleh Allah Ta'ala. Sebab, akan senantiasa ada segolongan dari umat ini yang menegakkan dan menolong agama Allah, yang tidak akan membahayakan mereka orang yang menentang mereka, sedangkan si penentang tersebut menggunakan kekuatan dan pikirannya untuk memerangi mereka. Jadilah bagian dari golongan yang istimewa di sisi Allah tersebut.

Seorang penyair menuturkan,

*Ilmu mengangkat derajat suatu kaum sampai puncak kemuliaan
dan sang pemilik ilmu pun akan selalu terjaga dari kesengsaraan
Wahai para pemilik ilmu, berhati-hatilah! Jangan kau kotori ilmumu
dengan dosa-dosa yang kau perbuat, karena sungguh ilmu tidak akan ada penggantinya
Sungguh, ilmu mampu meninggikan rumah yang tak berpilar
sedang kebodohan malah akan merobohkan rumah kebanggaan dan kemuliaan*

